

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen berbasis sekolah (MBS) merupakan model manajemen pendidikan yang penting. Manajemen berbasis sekolah memberikan otonomi yang lebih besar, fleksibilitas/keluwesannya pada sekolah, serta mendorong partisipasi masyarakat agar mampu meningkatkan peran mereka dalam meningkatkan mutu sekolah. Manajemen berbasis sekolah (MBS) menganut prinsip kemandirian, kerjasama, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.

Pemberian otonomi yang lebih besar kepada sekolah, diharapkan mampu meningkatkan kreatifitas, inisiatif, dan inovasi dalam meningkatkan kinerja sekolah. Pemberian fleksibilitas/keluwesannya bertujuan memberi kesempatan sekolah agar mampu memanfaatkan dan mengelola sumberdaya yang dimiliki agar lebih optimal dalam usaha meningkatkan mutu sekolah. Partisipasi masyarakat merupakan usaha menempatkan posisi masyarakat bukan hanya obyek pengguna lulusan tetapi juga sebagai subyek kebijakan dengan cara memberi ruang terbuka, agar dapat mengembangkan potensi sehingga apa yang diberikan sekolah sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang hidup dari masyarakat dan untuk masyarakat. Sekolah tidak boleh menutup diri dan terisolasi dari realita kebutuhan masyarakat. Program sekolah harus sejalan dan berorientasi pada pemenuhan kebutuhan mereka agar dapat berkembang bersama.

Program-program sekolah harus mampu mengembangkan dan mendayagunakan potensi-potensi yang dimiliki masyarakat.

Uno (2010: 85) menyatakan bahwa masyarakat adalah stakeholder yang ikut menentukan keberhasilan sekolah. Peran serta masyarakat dalam pendidikan dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh sekelompok orang atau masyarakat dalam usaha memajukan pendidikan. Ada 3 kelompok masyarakat yang berperan dalam mendukung keberhasilan sekolah dalam melaksanakan program pendidikan yaitu orang tua siswa, pengurus komite sekolah dan tokoh masyarakat. Menurut Rohiat (2010: 55) manajemen berbasis sekolah (MBS) merupakan bentuk manajemen sekolah yang memberi otonomi (kewenangan dan tanggungjawab) yang lebih besar kepada sekolah agar mampu mengelola dan memaksimalkan potensi yang dimiliki masyarakat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Sagala (2010: 191) menyatakan bahwa peran serta masyarakat untuk mendukung manajemen berbasis sekolah agar mampu menciptakan sistem yang terorganisasi merupakan keharusan dan tidak dapat dihindari. Pemberdayaan masyarakat adalah usaha membangun manusia melalui pengembangan kemampuan perilaku dan pengorganisasian (Zunaidi, 2010: 1). Berdasarkan dua definisi tersebut atas dapat disimpulkan bahwa ada tiga tujuan utama dalam pemberdayaan masyarakat yaitu mengembangkan kemampuan masyarakat, mengubah perilaku masyarakat, dan mengorganisir diri masyarakat.

Hasil penelitian Ayeni dan Ibukun (2013) tentang konsep standar dan kualitas manajemen berbasis sekolah (MBS) di sekolah menengah pertama di Nigeria dapat disimpulkan bahwa sekolah memerlukan keterlibatan komite sekolah dalam menjalankan kurikulum agar berjalan secara optimal dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Salah satu kendala yang dihadapi komite sekolah karena rendahnya SDM pengurus dan kurangnya dukungan keuangan dari pemerintah. Dua masalah ini mengakibatkan pelaksanaan manajemen berbasis (MBS) sekolah di Nigeria tidak dapat berjalan efektif sehingga prestasi akademik dan non akademik siswa di Nigeria rendah.

Berdasarkan hasil kajian di lapangan ditemukan berbagai permasalahan dalam implementasi MBS di sekolah yaitu: 1) belum dipahaminya konsep MBS secara utuh dan benar oleh para pemangku kepentingan (stakeholders); 2) resistensi terhadap perubahan karena kepentingan, ketidakmampuan secara teknis dan manajerial, atau tertambat pada tradisi dan kelaziman yang telah mengkristal dalam tubuh sekolah dan dinas pendidikan; 3) kesulitan dalam menerapkan prinsip-prinsip MBS (kemandirian, kerjasama, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas); 4) belum optimalnya partisipasi pemangku kepentingan sekolah, dan 5) belum optimalnya teamwork yang kompak dalam menerapkan MBS (Depdiknas, 2009: 31-32).

Kajian tersebut berbeda dengan pelaksanaan MBS di SMA Negeri 1 Geyer. Hal ini berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Drs. Joko Wiranto salah satu guru di SMA Negeri 1 Geyer pada hari Selasa tanggal 26 Juli 2016. Dari hasil wawancara dapat

disimpulkan bahwa peran masyarakat dalam implementasi manajemen berbasis sekolah sudah berperan dengan baik. Peran masyarakat tersebut ditandai dengan dukungan orang tua siswa, komite sekolah dan tokoh masyarakat terhadap keberhasilan program sekolah. Dukungan masyarakat tersebut diberikan dalam bentuk material dalam bentuk sumbangan keuangan dan non material dalam bentuk saran sehingga program sekolah dapat terlaksana. Atas saran masyarakat maka sekolah mampu merencanakan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Salah satu bentuk dukungan masyarakat tersebut antara lain salah satu orang tua siswa bersedia menjadi pelatih kegiatan extra kurikuler pencak silat. Berkat dukungan masyarakat pada tahun 2016 beberapa siswa SMA Negeri 1 Geyer berhasil menjadi juara pencak silat propinsi Jawa tengah.

Peningkatan mutu sekolah dapat dilakukan dengan: 1) Melibatkan partisipasi masyarakat melalui penciptaan lingkungan yang terbuka dan demokratis, di mana warga sekolah dan masyarakat didorong untuk terlibat secara langsung dalam penyelenggaraan pendidikan; 2) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang di sekolah; 3) Mengurangi resistensi sekolah terhadap perubahan karena kepentingan, ketidakmampuan secara teknis dan manajerial.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Geyer, karena sekolah ini memiliki kemampuan memberdayakan masyarakat dalam implementasi manajemen berbasis sekolah. Lokasi sekolah terjangkau jaraknya hanya 5 km

dari rumah peneliti. Pemilihan lokasi ini juga untuk menghemat tenaga , dana dan efisien waktu. Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini sangat penting dan mendesak untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini ada tiga.

1. Bagaimanakah usaha sekolah memberdayakan orang tua siswa dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di SMA N 1 Geyer kabupaten Grobogan?
2. Bagaimanakah usaha sekolah memberdayakan komite sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di SMA N 1 Geyer kabupaten Grobogan?
3. Bagaimanakah usaha sekolah memberdayakan tokoh masyarakat dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di SMA N 1 Geyer kabupaten Grobogan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ada tiga.

1. Untuk mendeskripsikan usaha sekolah memberdayakan orang tua siswa untuk implementasi manajemen berbasis sekolah di SMA N 1 Geyer kabupaten Grobogan
2. Untuk mendeskripsikan usaha sekolah memberdayakan komite sekolah untuk implementasi manajemen berbasis sekolah di SMA N 1 Geyer kabupaten Grobogan

3. Untuk mendeskripsikan usaha sekolah memberdayakan tokoh masyarakat untuk implementasi manajemen berbasis sekolah di SMA N 1 Geyer kabupaten Grobogan

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yakni manfaat secara teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah literature yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat dalam implementasi manajemen berbasis sekolah.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

- a. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi kepemimpinan dalam mengelola sekolah dengan menerapkan manajemen berbasis sekolah.
- b. Bagi orang tua siswa penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan peran sertanya dalam meningkatkan mutu sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah.
- c. Bagi komite sekolah, penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam mengaktualisasikan peran untuk meningkatkan mutu sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah.